

PENERAPAN METODE KISAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAM AL-AZHAR MACCINI TENGAH

Irfan¹, Andi Bunyamin², Ishaq Shamad³, Rosmiati⁴, Bisyr Abdul Karim⁵, Abdul Wahab⁶

¹Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia, ²Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia, ³Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia, ⁴Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia, ⁵Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia, ⁶Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail: 1irfansyafah@gmail.com, 2andibunyamin@umi.ac.id,
3mishaq@umi.ac.id, 4rosmiati.rosmiati@umi.ac.id, 5buaji.abdul@umi.ac.id,
6abdulwahab79@umi.ac.id

ABSTRACT

This study explores the implementation of the Prophetic Storytelling Method in enhancing students' motivation to learn the Qur'an at the Al-Azhar Qur'anic Education Center in Central Maccini. It aims to improve students' learning motivation through prophetic narratives and to identify the supporting and inhibiting factors in applying this method. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design involving 28 students (14 females and 14 males). Data were collected through observation, interviews with Qur'anic teachers, and a series of tests, including a pre-test and two post-tests, each consisting of 10 multiple-choice questions. The results show a significant increase in students' motivation. The average pre-test score was 64.6 with a success rate of 25%. In the first cycle, the average post-test score rose to 69.4 with a 46.4% success rate. In the second cycle, the average post-test score reached 80.8 with a success rate of 92.8%. These findings indicate that the Prophetic Storytelling Method effectively enhances students' motivation and meets the success indicator of 70%.

Keywords: Application, Prophet's Story, Aqidah Akhlak, Student Character

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan metode pembelajaran kisah Nabi dalam meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Azhar Maccini Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar santri melalui metode kisah Nabi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek sebanyak 28 santri, terdiri dari 14 santri perempuan dan 14 santri laki-laki. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap aktivitas belajar santri, wawancara dengan guru TPQ, serta tes awal dan tes akhir berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar santri mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode kisah Nabi. Rata-rata nilai pre-test sebesar 64,6 dengan persentase ketuntasan 25%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 69,4 dengan ketuntasan 46,4%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,8 dengan tingkat ketuntasan 92,8%. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode kisah Nabi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri, serta telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 70%.

Kata Kunci: Penerapan, Kisah Nabi, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Dalam Islam, setiap aspek kehidupan diarahkan agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Aqidah sebagai dasar iman, syariah sebagai pedoman hukum, dan akhlak sebagai panduan perilaku menjadi fondasi utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui petunjuk Islam, manusia diharapkan dapat hidup seimbang dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan Allah SWT, manusia dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan membangun masyarakat yang adil dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam. Dalam keseluruhan aspek tersebut jika manusia menjalaninya sesuai dengan tuntunan Allah niscaya mereka akan selamat dunia akhirat.

Salah satu aspek yang telah disebutkan sebelumnya dalam Islam adalah pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap melalui proses belajar dan

pengalaman. Hal ini diperlukan agar manusia dapat menjaga dan melanjutkan kehidupannya serta mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan Islam dianggap sebagai bentuk pendidikan yang sangat ideal. Pendekatan ini menekankan keseimbangan dan keserasian antara pertumbuhan dan perkembangan mental, fisik, dan spiritual. Pendidikan Islam juga mencakup dimensi material dan spiritual, serta memperhatikan hubungan individu dengan masyarakat. Selain itu, pendidikan ini juga diarahkan untuk mencapai kebahagiaan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Di masa kini, Taman Pendidikan Al-Quran atau TPQ bisa dengan mudah ditemui di berbagai tempat, mulai dari di kota besar hingga di pedalaman. Namun sayangnya, di masa kini masih ada banyak permasalahan yang muncul terutama bagi TPQ-TPQ di pedalaman yang masih sering kesulitan infrastruktur hingga tenaga pengajar. Bahkan di perkotaan terkadang masih sulit dan kekurangan tenaga pengajar di lembaga TPQ, tentu hal ini disebabkan banyak faktor, mulai dari sumber pendanaannya yang kurang memadai sehingga

hanya sedikit yang berminat untuk menjadi tenaga pengajar dalam Taman Pendidikan Al-Alquran. Belum lagi pemilihan metode dalam mengajar terkesan monoton karena tenaga pengajar nya memang bukan basic seorang guru professional. Meskipun demikian eksistensi TPQ masih sangat populer dikalangan masyarakat hingga masih dipercaya sebagai pilihan untuk pendidikan anak dalam hal baca tulis Al-Quran.

Salah satu TPQ yang ada di Makassar yaitu TPQ Al-Azhar beralamat di Jalan Maccini Tengah, TPQ ini sudah ada sejak tahun 1994 Hingga sekarang meskipun sempat vakum beberapa tahun kemudian aktif kembali. Di TPQ Al-Azhar ini adalah wadah untuk anak-anak sekitarnya untuk menimba Ilmu khususnya baca tulis Al-Quran. Selama pengamatan saya di TPQ ini, mereka sangat kekurangan tenaga pengajar dikarenakan beberapa tenaga pengajar nya sibuk dengan pekerjaan diluar, mengingat TPQ ini Lembaga nonformal bahkan tenaga pengajar nya tidak ada insentif setiap bulannya dan anak-anak yang datang belajar pun tidak dipungut biaya untuk mengaji di TPQ ini. Tidak seperti TPQ pada umumnya yang dipungut biaya meskipun sistem infaq, yang mana jika anak-anak tidak masuk mengaji maka orang tua biasanya merasa rugi karena telah membayar infaq setiap bulannya. Di TPQ Al-Azhar ini karena gratis atau tidak dipungut biaya, maka timbul masalah yaitu kurangnya motivasi belajar santri, mulai dari kehadiran yang tidak menentu,

kurangnya semangat mereka dalam proses pembelajaran bahkan lebih banyak mainnya dibanding mengajinya, sepertinya selama ini proses pembelajaran kurang maksimal dalam membentuk karakter yang Islami pada anak-anak di TPQ Al-Azhar, mulai dari adab ketika berada di dalam masjid, Ketika shalat masih banyak yang bermain, sampai santri juga terkadang keluar masuk untuk mengaji seperti semau nya berhenti semau nya masuk lagi. Dari 44 total siswa yang mengikuti TPQ, sebanyak 26 siswa masih menunjukkan kurangnya motivasi dalam menjalani kegiatan pada pembelajaran TPQ. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya partisipasi, kurangnya kesiapan, serta hasil yang belum memenuhi harapan. Sementara itu, terdapat 18 siswa yang telah menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik dan mampu mencapai atau mendekati kriteria penilaian yang ditetapkan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi peneliti untuk terus mendorong dan membimbing siswa agar lebih termotivasi dan meningkatkan potensi belajar mereka.

B. Metode Penelitian

2.1 Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu

teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang ingin dicapai. Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Taman Pendidikan al-Qur'an jalan Maccini Tengah Kota. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan

2.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 50 orang sebagai subjek penelitian, yang terdiri dari 44 santri yang berasal dari TPQ Al-Azhar Maccini Tengah, 3 jama'ah sekaligus pengurus masjid yang aktif mengikuti kegiatan ibadah dan kajian di masjid, serta 3 guru yang memiliki peran sebagai pendidik di TPQ Al-Azhar Maccini Tengah.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam PTK ini diperoleh dengan instrument ukur kuesioner untuk memperoleh data motivasi belajar. Berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional variable yang diteliti, maka instrument ukur motivasi belajar disusun berdasarkan kisi-kisi

2.5 Prosedur Penelitian

2.6 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui tiga tahapan siklus, ketiga tahapan tersebut terdiri dari (1) Perencanaan, (2) Implementasi Tindakan, (3)

Observasi dan Evaluasi, dan (4) Analisis dan Refleksi.

2.7 Teknik Analisis Data

Untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa digunakan teknik rata-rata presentase sebagai berikut :

$$M \frac{EX}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

EX = Total nilai

N = Jumlah keseluruhan siswa

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus Presentase Ketuntasan Belajar =
$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}}$$

2.8 Analisis dan Refleksi

Penelitian Tindakan kelas ini berhasil apabila :

1. Sebagian besar (75% dari siswa) mampu penguasaan hukum bacaan, seperti mad, ghunnah, idhgam, dsb
2. Sebagian besar (70% dari siswa) tidak ada kesalahan dalam hafalan ayat, kata, dan harakat.
3. Sebagian besar (70% dari siswa) mampu penguasaan dan memahami ayat secara umum

4. Sebagian besar (80% dari siswa) mampu menjaga sikap dalam membaca al-Qur'an seperti tertib, sopan dan menjaga kebersihan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Penerapan Metode Kisah Nabi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

3.1 Pra Siklus

Peneliti melaksanakan pra siklus pada Jumat, 31 Januari 2025 dengan jumlah 28 santri. Informasi motivasi belajar santri di Taman Pendidikan al-Qur'an Maccini Tengah sebelum menggunakan metode kisah Nabi. Kemudian, pada saat itu, informasi diperoleh dari motivasi belajar siswa sebelum menggunakan metode kisah Nabi diterapkan. Hasil dari *Pre Test* sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti pada pertemuan awal motivasi belajar TPQ al-Azhar cenderung rendah, karena berdasarkan hasil tes santri yang tuntas sebanyak 7 orang dari 28 santri yang mengikuti tes. Dengan nilai rata-rata 64,6 hal ini menunjukkan nilai siswa belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Azhar Maccini Tengah. Oleh karena itu peneliti telah merancang sebuah konsep pembelajaran yang menggunakan metode kisah Nabi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana pelaksanaan tindakan terdiri dari 2 siklus dimana pada siklus pertama sebanyak 2 kali pertemuan, sehingga dapat diperoleh data motivasi belajar santri TPQ al-Azhar Maccini Tengah.

Peneliti memberi tes awal pada setiap santri, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilaksanakan tindakan.

Motivasi belajar santri TPQ al-Azhar cukup bervariasi, tetapi dari tabel diatas terlihat santri yang berada pada kategori kurang yaitu 21 orang atau 75%, kategori cukup yaitu 6 orang atau 21%, kategori baik yaitu 1 orang atau 4%, kategori sangat baik yaitu 0 orang atau 0,0%. Hasil ini disebabkan karena masih kurangnya atusias santri dalam pembelajaran al-Qur'an, dan peneliti juga belum menerapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh rata-rata nilai motivasi belajar santri TPQ al-Azhar Maccini Tengah pada prasilus atau tes awal yaitu 64,6.

Frekuensi dan Presentase Motivasi Belajar TPQ al-Azhar Maccini Tengah Makassar

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Tercapai	7	25%
2	Tidak Tercapai	21	75%
Jumlah		28	100%

Selanjutnya untuk melihat perkembangan motivasi belajar pada TPQ al-Azhar Maccini Tengah Kota Makassar yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2

3.2 Siklus 1

Penelitian siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 03-05 Februari 2025. Hasil penelitian Tindakan kelas ini berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes setiap akhir siklus, langsung diolah dan di analisis, kendala yang ditemui di lapangan digunakan untuk merevisi Tindakan berikutnya.

Penelitian ini dibagi dalam 4 tahapan kegiatan yang terjadi dari :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1 meliputi kegiatan yang terdiri dari :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yaitu anak-anak memahami nilai-nilai akhlak mulia melalui kisah nabi dan mampu meneladani sikap baik dari nabi dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menetapkan materi pembelajaran kisah Nabi Ibrahim As tentang keikhlasan dan keteguhan iman
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan tentang pembelajaran kisah Nabi Ibrahim As
- d. Membuat skenario pembelajaran untuk melihat penerapan metode kisah Nabi dalam pembelajaran al-Qur'an
- e. Menyusun pedoman observasi, yaitu observasi aktivitas siswa untuk melihat bagaimana situasi proses pembelajaran berlangsung
- f. Menyiapkan lembar tugas dan kuis
- g. Menyiapkan lembar tes/evaluasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada siklus 1

2. Pelaksanaan

- a. Kegiatan awal
- b. Kegiatan inti
- c. Kegiatan akhir

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap pelaksanaan

Tindakan pada siklus 1 diperoleh hasil observasi sebagai berikut :

- a. Santri yang perhatian terhadap penjelasan guru hanya 10 siswasantri (36%) belum mencapai kategori baik
- b. Santri yang paham terhadap materi yang disampaikan hanya 9 siswasantri (32%), belum mencapai kategori baik
- c. Santri yang aktif dalam proses pembelajaran hanya 8 siswasantri (29%), belum mencapai kategori baik.
- d. Santri yang bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan 6 santri (21%), belum mencapai kategori baik.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan pada pertemuan ketiga di hari Rabu, 05 Februari 2025. Diakhir pertemuan ini, peneliti memberikan soal latihan untuk akhir siklus 1 kepada seluruh santri dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir soal.

Frekuensi dan Presentase Motivasi Belajar TPQ al-Azhar Maccini Tengah Makassar

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Tercapai	13	46%
2	Tidak Tercapai	15	54%
Jumlah		28	100%

Dari table diatas menunjukkan bahwa dari 28 santri TPQ al-Azhar Maccini Tengah dari jumlah keseluruhan yang mengikuti pembelajaran al-Qur'an berjumlah 28 orang terdapat 13 orang atau 46% santri yang termotivasi dan yang belum termotivasi yaitu 15 orang atau 54%. Ini menunjukkan bahwa masih kurangnya motivasi belajar santri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus 1 terdapat santri TPQ al-Azhar Maccini Tengah, penelitian motivasi belajar santri masih dibawah standar maka dalam hal ini akan dilanjutkan pada siklus II dengan metode pembelajaran yang sama.

5. Refleksi

Setelah melaksanakan observasi dan evaluasi selanjutnya diadakan refleksi. Secara garis besar pelaksanaan siklus 1 belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar santri pada siklus ini belum mencapai ketuntasan yang direncanakan yaitu 70% dari jumlah santri mendapatkan nilai 70-100.

3.3 Siklus II

Siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus I, dari hasil tes pada siklus II kita bisa melihat bagaimana motivasi belajar santri pada TPQ al-Azhar Maccini Tengah Makassar setelah di terapkan metode kisah Nabi pada pembelajaran al-Qur'an. Tes terakhir pada siklus ini di ikuti oleh semua santri TPQ al-Azhar. Penelitian siklus II dilaksanakan

pada tanggal 13-15 Februari 2025. Hasil penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh setiap akhir siklus.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II meliputi kegiatan yang terdiri dari:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yaitu anak-anak memahami nilai-nilai akhlak mulia melalui kisah nabi dan mampu meneladani sikap baik dari nabi dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menetapkan materi pembelajaran kisah Nabi Muhammad SAW tentang keikhlasan dan keteguhan iman
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan tentang pembelajaran kisah Nabi Muhammad SAW
- d. Membuat skenario pembelajaran untuk melihat penerapan metode kisah Nabi dalam pembelajaran al-Qur'an
- e. Menyusun pedoman observasi, yaitu observasi aktivitas santri untuk melihat bagaimana situasi proses pembelajaran berlangsung
- f. Menyiapkan lembar tugas dan kuis
- g. Menyiapkan lembar tes/evaluasi untuk mengetahui motivasi belajar santri pada siklus 2

2. Pelaksanaan

- a. Kegiatan awal
- b. Kegiatan inti

- c. Kegiatan akhir
- 3. Observasi
 Berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap pelaksanaan Tindakan pada siklus 2 diperoleh hasil observasi sebagai berikut :
 - a. Santri yang perhatian terhadap penjelasan guru sudah mencapai 86%
 - b. Santri yang paham terhadap materi yang disampaikan juga sudah mencapai kategori baik yaitu 100%.
 - c. Santri yang aktif dalam proses pembelajaran juga sudah mencapai kategori baik yaitu 79%.
 - d. Santri yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan juga sudah mencapai kategori baik yaitu 75%.
- 4. Evaluasi

Frekuensi dan Presentase Motivasi Belajar TPQ al-Azhar Maccini Tengah Makassar

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Tercapai	26	93%
2	Tidak Tercapai	2	7%
Jumlah		28	100%

Pada table diatas menunjukkan bahwa siklus II presentase motivasi belajar santri sebesar 93% yaitu 26 dari 28 santri termasuk kategori tercapai atau termotivasi, dan 7% yaitu 2 dari 28 santri termasuk dalam kategori tidak tercapai atau belum termotivasi.

Berdasarkan table diatas, hal ini menunjukkan bahwa masih ada santri yang belum termotivasi dalam pembelajaran al-Qur'an dan mendapatkan nilai dibawah nilai

minimum 70 dan motivasi belajar santri mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 46% menjadi 93% pada siklus II. Dari hasil penelitian yang dilakukan dari siklus I sampai pada siklus II yang menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi belajar santri melalui penerapan metode kisah Nabi.

- 5. Refleksi
 Setelah melaksanakan observasi dan evaluasi, selanjutnya diadakan refleksi. Secara garis besar peningkatan motivasi belajar santri siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu sudah mencapai 93% dari 70% kriteria ketuntasan yang ditetapkan sebelumnya.

B. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Metode Kisah Nabi

Terdapat faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode kisah Nabi diantaranya :

- a. Kinerja peneliti yang optimal dapat mendukung pembelajaran berlangsung
 - b. Kemampuan peneliti mengelola kelas dengan baik akan mendukung pembelajaran tersebut.
 - c. Respon santri yang baik menjadi faktor pendukung berhasilnya pembelajaran
- Sementara faktor penghambat dalam pembelajaran dengan

menggunakan metode kisah Nabi diantaranya:

- a. Suasana gaduh pada saat pembelajaran membuat pembelajaran tidak kondusif
- b. Keadaan santri yang kurang sehat menjadi penghambat dalam pembelajaran karena dengan keadaan santri tersebut membuat ia tidak mampu berkonsentrasi pada saat belajar dan mengganggu kepada teman yang lain

E. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian Tindakan kelas pembelajaran al-Qur'an yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode kisah Nabi pada santri TPQ al-Azhar Maccini Tengah Makassar disimpulkan bahwa, melalui penggunaan metode kisah Nabi dapat meningkatkan motivasi belajar pada santri TPQ al-Azhar Maccini Tengah. Berdasarkan keefektifan santri dalam pelaksanaan Tindakan pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata observasi hanya mencapai 29,5%, pada siklus II meningkat melebihi kriteria yang ditetapkan yaitu 94,9%, melebihi rata-rata yang ditetapkan yaitu 70% santri. Dengan demikian pelaksanaan Tindakan dengan menggunakan metode kisah Nabi motivasi belajar santri TPQ al-Azhar Maccini Tengah pada setiap siklus semakin meningkat.

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode kisah Nabi diantaranya, Kinerja peneliti yang optimal dapat mendukung pembelajaran berlangsung, Kemampuan peneliti mengelolah kelas dengan baik akan mendukung pembelajaran tersebut, Respon santri yang baik menjadi faktor pendukung berhasilnya pembelajaran

Faktor penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kisah Nabi diantaranya, Suasana gaduh pada saat pembelajaran membuat pembelajaran tidak kondusif, Keadaan santri yang kurang sehat menjadi penghambat dalam pembelajaran karena dengan keadaan santri tersebut membuat ia tidak mampu berkonsentrasi pada saat belajar dan mengganggu kepada teman yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Al-Qur'an Al-Karim

Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Ahdar Djameluddin dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: Kaffah Learning Center, 2019.

Ma'mur Asmani, Jamal. *Buku Panduan Internalisasi*

Pendidikan Karakter di Sekolah.
Yogyakarta: Diva Press, 2011.

[Journal of Islamic Laws and Studies](#)

Jurnal :

Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Maret 2017.

Mansyur, M. "Pengembangan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Di TK Pembina Kota Kendari." *Jurnal Gema Pendidikan*, Vol. 26, No. 1, Januari 2019.

Darmawangsa Andi & Bambang Sampurno dkk. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTs. Muhammadiyah Layang Parang Layang Makassar.* 2023. [View of Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTs. Muhammadiyah Layang Parang Layang Makassar \(asianpublisher.id\) df](#)

Han, Jiyong, and Hongbiao Yin. "Teacher Motivation: Definition, Research Development and Implications for Teachers." <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/2331186X.2016.1217819>, Agustus 2016.

M Tahir Ilyas, Ratika Nengsih. *Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS 3 Di Man 2 Kota Makassar.* 2023. [Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS 3 Di Man 2 Kota Makassar | QANUN:](#)